

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelayanan kefarmasian di Indonesia saat ini, dinilai perlu ditingkatkan oleh sebagian masyarakat. Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan tentang segala sesuatu terkait obat. Tenaga kefarmasian sebagai penyedia layanan, dinilai belum seluruhnya aktif dalam pemberian informasi terkait obat, terutama yang seharusnya penting diketahui oleh penggunaannya (Muharni, Aryani dan Mizanni, 2015). Informasi tersebut antara lain tentang cara penyimpanan obat sesuai persyaratan, agar pasien dapat berpartisipasi dalam pemeliharaan mutu obat sampai dengan sesaat sebelum digunakan, informasi tentang kebutuhan dosis obat dan lamanya penggunaan obat (Pristianty, Fransiska dan Titani, 2021). Pemahaman pasien terhadap informasi-informasi terkait obat yang diperlukan agar tujuan upaya kesehatan tercapai.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No 36 Tahun 2009; WHO, 2022). Alasan tersebut, mendorong setiap individu manusia, senantiasa berkeinginan mengupayakan pemeliharaan atau peningkatan kesehatannya. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan, kebutuhan akan pelayanan kefarmasian pada umumnya terjadi sesudah pelayanan medis, namun adanya beberapa alasan, menyebabkan pelayanan kefarmasian dapat terjadi sebelum pelayanan medis.

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan kefarmasian sebelum pelayanan medis, dikenal dengan swamedikasi. Swamedikasi merupakan upaya untuk mengobati diri sendiri atau yang berarti mengobati keluhan

ringan tertentu dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek tanpa resep dengan inisiatif dari masyarakat sebagai upaya untuk menjaga kesehatan diri sendiri. Swamedikasi paling banyak dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan ringan seperti *maag*, demam, batuk, pilek, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain lain. (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Keuntungan melakukan pengobatan sendiri bila digunakan sesuai aturan yaitu efektif untuk menghilangkan keluhan penyakit, mengurangi keluhan penyakit, mengendalikan atau menstabilkan penyakit, Biaya lebih terjangkau dan efisien waktu. Kerugian melakukan pengobatan sendiri antara lain yaitu jika tidak sesuai dengan aturan maka dapat menjadikan pengobatan sendiri tidak aman hingga dapat menimbulkan kerugian yaitu penyakit semakin bertambah parah (Harahap, 2015).

Pelayanan terhadap selaku swamedikasi wajib dimulai dari proses penggalian informasi terkait keluhan pasien, Pemberi rekomendasi terkait keluhan pasien, Pemberi keputusan yang tepat, Pelayanan Informasi Obat (PIO) dan Konseling demi keselamatan pasien dan efektivitas pengobatan. Tahapan pelayanan ini berlaku untuk semua kelompok usia. Setiap individu pasien memiliki hak untuk mendapatkan layanan kefarmasian yang baik dan sesuai dengan kebutuhannya, Pada kondisi tertentu dalam kebutuhan swamedikasi, keterlibatan anggota keluarga dan atau pendamping pasien, dapat diperlukan untuk tercapainya efektivitas pengobatan.

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan swamedikasi di atas yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian ini, penelitian tentang gambaran pelayanan tenaga kefarmasian terhadap kebutuhan swamedikasi pasien gangguan lambung, Swamedikasi dikarenakan gangguan lambung, termasuk dalam empat besar terbanyak kebutuhan swamedikasi masyarakat Indonesia (Badan Pusat Statistik,2015; Nenusiu, 2019). Penelitian

dilakukan di fasilitas layanan kefarmasian-apotek, sebagai sarana pelayanan swamedikasi. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang evaluasi pelayanan tenaga kefarmasian terhadap masyarakat yang membutuhkan swamedikasi obat gangguan lambung. Penelitian dilakukan di sarana kefarmasian yaitu Apotek, Wilayah Kota Surabaya Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelayanan tenaga kefarmasian terhadap kebutuhan swamedikasi masyarakat dengan gangguan lambung?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pelayanan tenaga kefarmasian terhadap kebutuhan swamedikasi masyarakat dengan gangguan lambung.

1.4 Hipotesis Penelitian

Pelayanan swamedikasi terhadap masyarakat dengan gangguan lambung yang dilakukan oleh Tenaga Kefarmasian perlu ditingkatkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan sesama tenaga kefarmasian yang lain untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan pelayanan swamedikasi terhadap gangguan lambung.